



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 09, 2026

Revised: March, 26, 2026

Available: March, 26, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

Abstract

Background: Poor *vulva hygiene* behavior can cause various negative impacts on the reproductive health of adolescent girls, such as vaginal discharge, urinary tract infections, reproductive tract infections, and long-term reproductive health problems.

Purpose: To determine the relationship between peer support and *vulva hygiene* behavior among adolescent girls.

Method: This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected using peer support questionnaires and *vulva hygiene* behavior questionnaires, then analyzed using the Spearman Rank correlation test.

Results: The most respondents had a high level of peer support and good *vulva hygiene* behavior. Statistical analysis indicated a significant relationship between peer support and *vulva hygiene* behavior among adolescent girls, with a p-value of 0.000 and a correlation coefficient (r) of 0.717.

Conclusion: There is a significant relationship between peer support and *vulva hygiene* behavior among adolescent girls. Good peer support plays an important role in improving healthy *vulva hygiene* behavior.

Keywords: Adolescent Girls; Peer Support; *Vulva Hygiene* Behavior.

Pendahuluan: Perilaku *vulva hygiene* yang tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada kesehatan reproduksi remaja putri, seperti keputihan, infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi, hingga gangguan kesehatan reproduksi jangka panjang.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan teman sebaya dan kuesioner perilaku *vulva hygiene*, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya kategori tinggi dan perilaku *vulva hygiene* kategori baik. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri, dengan hasil *p value* 0.000 dan korelasi *r* 0.717.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri. Dukungan teman sebaya yang baik berperan dalam meningkatkan perilaku *vulva hygiene* yang sehat.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya; Perilaku Vulva Hygiene; Remaja Putri.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan individu yang dimulai dari munculnya tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Rentang usia yang ditetapkan untuk remaja adalah 12-24 tahun. Melalui fase ini, remaja umumnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai organ reproduksi serta memahami pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga vulva hygiene (Harahap, 2021).

Vulva hygiene merupakan perilaku penting yang bertujuan menjaga kebersihan dan kesehatan bagian luar alat kelamin (vulva) sekaligus mencegah terjadinya kontaminasi. Ruang lingkup kebersihan vulva mencakup perawatan menyeluruh pada area alat kelamin luar yang terdiri dari labia mayora, labia minora, klitoris, perineum, dan area bokong. Cara merawat *vulva hygiene* yang baik dapat dilakukan melalui kebiasaan membasuh bagian luar alat kelamin dengan air bersih dan pembersih yang sesuai setelah BAB/BAK, disertai dengan perawatan rutin untuk menjaga kebersihan area sensitif ini (Liesmayani & Elviera, 2020).

Angka kejadian penyakit reproduksi akibat perilaku *vulva hygiene* yang buruk tergolong tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas, terdapat 63 juta remaja di Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat dalam kesehatan reproduksi. Sedangkan menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2022, di Indonesia terdapat 20,783 kasus gangguan reproduksi akibat buruknya perilaku *vulva hygiene* (Puspita, Wathan, & Sari, 2025). Menurut data statistik yang dirilis oleh BKKBN pada tahun 2021, sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Maysiroh, 2021). Selain itu di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 terdapat 14,117 kasus gangguan reproduksi yang disebabkan oleh perilaku *vulva hygiene* yang buruk, bahkan angka itu meningkat menjadi 17.555 pada tahun 2021 (Open Data Jabar, 2021).

Dampak jika tidak melakukan *vulva hygiene* dengan baik bisa terkena infeksi saluran kemih (ISK) dan infeksi saluran reproduksi (ISR) yang dapat menyerang organ reproduksi wanita seperti ovarium, saluran tuba, rahim, vagina, dan vulva. Kondisi ini menjadi perhatian karena anatomi uretra wanita yang lebih pendek dibandingkan pria, sehingga lebih

rentan terhadap infeksi (Hako & Kadir, 2022). Bentuk pemeliharaan *vulva hygiene* yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi wanita yaitu dicuci dengan air hangat dan dikeringkan dengan lembut menggunakan handuk yang bersih untuk menghindari iritasi. Sebaiknya hindari penggunaan sabun atau produk pembersih kewanitaan agar pH vulva tetap terjaga. Menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan tidak ketat. Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, kesehatan vulva bisa terjaga dengan baik dan risiko penyakit reproduksi dapat berkurang (Kristin, 2023).

Faktor perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri yaitu usia, persepsi, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan salah satunya yaitu adanya dukungan teman sebaya (Wardani, 2021). Dukungan teman sebaya berperan penting dalam perilaku *vulva hygiene* remaja putri. Teman sebaya sering kali menjadi sumber informasi tambahan mengenai cara menjaga *vulva hygiene*, selain bimbingan dari orang tua. Banyak remaja putri merasa lebih bebas untuk mendiskusikan hal-hal mendalam mengenai hygiene dengan teman sebaya mereka (Nisa, Dharminto, Winarni, & Dharmawan, 2020). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berperan penting sebagai saluran komunikasi dalam menyebarkan informasi terkait kebersihan *vulva hygiene* di sekolah adalah teman sebaya (Male, Hafid, & Hiola, 2025).

Sumber dukungan sosial teman sebaya sangat penting karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Pengaruh dari teman sebaya sangat signifikan terhadap sikap, minat, tampilan, dan perilaku remaja. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang terjadi antara teman sebaya lebih mudah dipahami dan diterima (Latifah, Wahyusari, & Salam, 2023). Dukungan dari teman sebaya memainkan peranan penting bagi remaja dalam memperoleh informasi serta meningkatkan kemampuan diri. Melalui dukungan ini, remaja dapat diarahkan menuju perilaku yang positif dan mendapatkan masukan mengenai kekurangan yang mereka miliki yang tentunya membawa dampak yang menguntungkan bagi perkembangan mereka. Dukungan teman

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

sebaya adalah bentuk interaksi antara individu atau kelompok yang memiliki usia yang sama, di mana mereka saling memberikan dan menerima bantuan dengan sikap saling menghormati, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama.

Bentuk dan peran teman sebaya yaitu memberikan dukungan psikososial dalam wujud informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, serta nilai. Dukungan ini dapat meliputi mendengarkan dengan rasa empati, memberikan informasi yang diperlukan, menawarkan saran saat diminta, dan merekomendasikan rujukan jika dibutuhkan (Fuady, Trevino Pakasi, Yani, Haya, Agiananda, & KJ, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Sleman pada tanggal 18 Juni 2025. Studi pendahuluan dilakukan berupa wawancara dengan 10 remaja putri dan salah satu guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian remaja putri menunjukkan perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik, ditandai dengan 6 siswi yang tidak memotong rambut kemaluan secara rutin setiap bulan, 7 siswi yang belum memahami cara membersihkan genitalia dengan benar yang ditandai masih membersihkan dari arah belakang ke depan, cara yang tepat membersihkan genitalia adalah dari depan ke belakang, 5 siswi yang hanya membasuh tanpa mengeringkan genitalia setelah BAB/BAK.

Hasil wawancara terkait dukungan teman sebaya terdapat beberapa siswi yang mengatakan bahwa sering mendapatkan informasi dari teman sebaya terkait dengan perilaku *vulva hygiene* dan temannya pernah mengajarkan bagaimana cara membersihkan area genitalia dengan benar. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa belum ada yang pernah melakukan penelitian terkait dengan dukungan teman sebaya dengan perilaku *vulva*

hygiene di sekolah tersebut dan untuk upaya ketersediaan sarana prasarana menunjang perilaku *vulva hygiene* yang baik selalu disediakan oleh pihak sekolah seperti ketersediaan kamar mandi yang cukup, melakukan pembersihan kamar mandi setiap hari, ketersediaan air bersih di setiap kamar mandi dan mempersiapkan tempat sampah untuk pembuangan pembalut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional, yaitu pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan data, yaitu pada bulan Januari tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI F1–F6 di MAN 1 Sleman yang berjumlah 119 siswi. Sampel penelitian sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariat dan univariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden sedangkan analisis univariat dilakukan untuk hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No.4955/KEP-UNISA/XII/2025.

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

HASIL**Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=97)**

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)	(16.65±0.54)(16-18)
16	37/38.1
17	57/58.8
18	3/3.1
Sikap (n/%)	
Sangat Setuju	51/52,6
Setuju	30/30,9
Tidak Setuju	16/16,5
Sangat Tidak Setuju	0/0.0
Sumber informasi (n/%)	
Guru	17/17.5
Teman sebaya	48/49.5
Petugas Kesehatan	11/11.3
Buku/Majalah	0/0.0
Orang Tua	21/21.6
Penghasilan Orang Tua (n/%)	
≤ 2.400.000 (UMR)	10/10.3
≥ 2.400.000 (UMR)	70/72.2
≥ 5.000.000	17/17.5
Dukungan Teman Sebaya (n/%)	
Tinggi	61/62.9
Sedang	17/17.5
Rendah	19/19.6
Perilaku Vulva Hygiene (n/%)	
Baik	55/56.7
Cukup	15/15.5
Kurang	27/26.8

Berdasarkan hasil Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 57 responden (58.8%) yang menandakan bahwa mayoritas responden berada pada fase remaja akhir. Sikap responden terhadap perilaku vulva hygiene menunjukkan hasil yang positif dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 51 responden (52.6%). Berdasarkan sumber informasi, lebih dari setengah responden memperoleh informasi mengenai vulva hygiene dari teman sebaya sebanyak 48 responden (49.5%). Berdasarkan penghasilan orang tua, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan penghasilan ≥ UMR (≥ Rp2.400.000) yaitu sebanyak 70 responden (72,2%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas yang berpotensi mendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan dan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, termasuk perilaku vulva hygiene.

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

Selain itu, Tabel 1. juga diketahui bahwa terkait dengan perilaku *vulva hygiene*, remaja putri sebagian besar mendapatkan dukungan dari teman sebaya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 61 responden (62.9%) dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik yaitu sebanyak 55 responden (56.7%).

Tabel 2. Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene

Dukungan teman sebaya	Perilaku vulva hygiene						p-value	Korelasi Koefisien
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	51	83.6	2	3.3	8	13.1	0.000	0.717
Sedang	4	23.5	13	76.5	0	0.0		
Rendah	0	0.0	0	0.0	19	100.0		

Berdasarkan Tabel 2, diketahui distribusi dukungan teman sebaya terhadap perilaku *vulva hygiene* pada kelompok responden dengan dukungan teman sebaya kategori tinggi, sebagian besar responden memiliki perilaku vulva hygiene baik, yaitu sebanyak 51 responden (83.6%). Responden dengan perilaku vulva hygiene cukup sebanyak 2 responden (3.3%), sedangkan yang memiliki perilaku kurang sebanyak 8 responden (13.1%). Total responden pada kategori dukungan tinggi adalah 61 responden (100%).

Selanjutnya pada kategori dukungan teman sebaya sedang, mayoritas responden memiliki perilaku vulva hygiene cukup yaitu sebanyak 13 responden (76.5%). Responden dengan perilaku baik sebanyak 4 responden (23.5%), dan responden dengan perilaku vulva hygiene kurang (0%). Total responden pada kategori ini berjumlah 17 responden (100%). Kategori dukungan teman sebaya rendah, seluruh responden memiliki perilaku vulva hygiene kurang, yaitu sebanyak 19 responden (100%), dan tidak terdapat responden dengan perilaku vulva hygiene baik maupun cukup. Total responden pada kategori dukungan rendah adalah 19 responden (100%). Secara keseluruhan, dari 97 responden, sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene baik yaitu sebanyak 55 responden (56.7%), diikuti perilaku kurang sebanyak 27 responden (27.8%), dan perilaku cukup sebanyak 15 responden (15.5%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri. Berdasarkan hasil analisis Tabel 2. menggunakan uji *spearment rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0.717 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara dukungan teman sebaya dan perilaku *vulva hygiene* bersifat positif dengan kekuatan hubungan yang kuat, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin baik perilaku vulva hygiene remaja putri.

PEMBAHASAN

Hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 57 responden (58.8%) yang menandakan bahwa mayoritas responden berada pada fase remaja akhir. Responden berusia 16 tahun sebanyak 37 responden (38.1%), sedangkan responden berusia 18 tahun sebanyak 3 responden (3.1%). Sikap responden terhadap perilaku vulva hygiene menunjukkan hasil yang positif, yaitu mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 51 responden (52.6%), diikuti dengan responden yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden (30.9%). Sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju, yaitu sebanyak 16 responden (16.5%).

Berdasarkan sumber informasi, lebih dari setengah responden memperoleh informasi mengenai vulva hygiene dari teman sebaya sebanyak 48 responden (49.5%). Sumber informasi lainnya berasal dari orang tua sebanyak 21 responden (21.6%), guru sebanyak 17 responden (17.5%), dan petugas kesehatan sebanyak 11 responden (11.3%). Berdasarkan penghasilan orang tua, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan penghasilan $\geq$ UMR ($\geq$ Rp2,400,000) yaitu sebanyak 70 responden (72.2%), diikuti oleh penghasilan

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

≥Rp5,000,000 sebanyak 17 responden (17.5%). Sementara itu, responden dengan penghasilan orang tua ≤ UMR berjumlah 10 responden (10.3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas yang berpotensi mendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan dan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, termasuk perilaku vulva hygiene.

Mayoritas remaja pada penelitian ini masuk dalam kategori remaja akhir yaitu rentang usia 17 tahun, remaja akhir yaitu mereka sudah berada di fase perkembangan terakhir sebelum memasuki masa dewasa muda. Fase ini, pertumbuhan fisik remaja umumnya telah mencapai puncaknya sehingga fungsi tubuh, termasuk sistem reproduksi, telah berkembang secara optimal.

Penjelasan terkait dengan sistem reproduksi diatas dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwasannya kesehatan reproduksi remaja akhir yaitu mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan fungsi dan proses organ reproduksi, bukan sekadar bebas dari penyakit atau gangguan medis (Herliza, Fitri, & Novayelinda, 2025). Organ genital wanita yang terdiri dari vulva, vagina, dan area perineum sangat rentan terkena infeksi jika tidak dirawat dengan baik. Letak yang berdekatan antara lubang vagina dan anus meningkatkan risiko kontaminasi bakteri bila kebersihan tidak diperhatikan dengan benar. Oleh karena itu, perhatian ekstra dalam kebiasaan kebersihan genital sangatlah penting bagi remaja putri untuk mencegah infeksi reproduksi seperti vaginitis, keputihan abnormal, dan infeksi saluran kemih.

Kondisi dari penghasilan orang tua berdasarkan hasil analisis juga mendukung untuk perilaku *vulva hygiene* yang lebih baik, mayoritas berada pada tingkat menengah ke atas. Penelitian ini menunjukkan dukungan sosio ekonomi yang lebih kuat untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan reproduksi remaja putri yang mendukung praktik *vulva hygiene* yang lebih baik. Hal ini penting karena akses terhadap fasilitas yang memadai dan informasi kesehatan yang tepat seringkali dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga, dan pada gilirannya dapat membentuk perilaku kesehatan yang lebih positif pada remaja.

Selanjutnya hasil analisis pada Tabel 1. diketahui bahwa terkait dengan perilaku *vulva hygiene*, remaja putri sebagian besar mendapatkan dukungan dari teman sebaya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 61 responden (62.9%), kategori sedang 17 responden (17.5%), dan berdasarkan dukungan dari teman sebaya berada pada kategori rendah sebanyak 19 responden (19.6%).

Mayoritas dukungan teman sebaya pada remaja putri di MAN 1 Sleman berada pada kategori tinggi, namun masih ditemukan beberapa item pertanyaan yang memperoleh nilai rata-rata 0, salah satunya adalah item pertanyaan nomor 7, yaitu terkait dengan pernah mencari informasi tentang cara menjaga kebersihan organ genitalia dengan mendatangi layanan kesehatan (puskesmas). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum pernah, atau jarang, bersama teman sebayanya mencari informasi mengenai kebersihan organ genitalia melalui layanan kesehatan formal.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa remaja putri belum menjadikan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai sumber informasi yang direkomendasikan atau dimanfaatkan melalui dukungan teman sebaya. Remaja cenderung lebih nyaman memperoleh informasi dari teman sebaya secara informal dibandingkan dengan tenaga kesehatan, karena adanya rasa malu atau anggapan bahwa topik kesehatan reproduksi bersifat sensitif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang diterima remaja masih lebih berfokus pada aspek emosional dan berbagi pengalaman, namun belum optimal dalam mendorong perilaku pencarian informasi ke sumber yang lebih profesional dan terpercaya.

Lingkungan pertemanan remaja putri tergolong suportif karena tidak ditemukan responden dengan dukungan teman sebaya kategori rendah. Remaja cenderung memiliki hubungan sosial yang baik sehingga tidak merasa kurang diperhatikan atau terisolasi oleh teman sebayanya. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman, termasuk terkait perilaku vulva hygiene. Semakin tinggi kualitas dukungan dari teman sebaya, semakin positif pula penilaian diri seorang remaja. Dukungan yang baik dari teman sebaya bisa berupa berbagai hal, seperti

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

meluangkan waktu bersama, berdiskusi terkait dengan kebersihan reproduksi, dan belajar bersama (Fingerman, Ng, Zhang, Britt, Colera, Birditt, & Charles, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan teman sebaya cenderung memiliki penilaian diri yang positif dan keterlibatan dalam pertukaran informasi kesehatan reproduksi yang pada akhirnya berkontribusi pada praktik perilaku *vulva hygiene* yang lebih baik (Wulandari & Ritanti, 2023). Penelitian yang dilakukan lainnya juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya berupa empati dan kehadiran sosial, tetapi juga sebagai salah satu sumber informasi penting yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perilaku kebersihan organ reproduksi, termasuk vulva hygiene (Ardhiyanti, 2024).

Teman sebaya dapat memberikan dukungan dalam berbagai bentuk. Dukungan ini dapat berupa informasi, yaitu memberikan informasi yang benar mengenai cara membersihkan area genital dengan tepat, dukungan emosional diberikan melalui sikap empati, penerimaan, dan rasa saling percaya antar teman sebaya, bantuan praktis, serta penguatan nilai-nilai (Fuady et al., 2024).

Selanjutnya hasil analisis Tabel 2. lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik yaitu sebanyak 55 responden (56.7%), sedangkan responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 26 responden (26.8%), kemudian yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup yaitu sebanyak 15 responden (15.5%).

Responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* kategori kurang karena mendapatkan skor 2 pada item pernyataan tentang cara mengeringkan area kewanitaan menggunakan tissue kering setelah melakukan buang air kecil atau buang air besar. Artinya responden tidak mengetahui dampak negatif jika tidak menjaga kebersihan organ genitalia. Dampak negatif yang akan terjadi jika remaja putri tidak menjaga kebersihan vulva dengan baik yaitu bisa terjangkit penyakit infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks, kemandulan, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (Maharani, Sari, & Utami, 2021).

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa mayoritas memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik yaitu sebanyak 55 responden (56.7%), ditandai dengan mereka selalu menggunakan air bersih, membersihkan vulva dari arah depan ke belakang, tidak menggunakan perfume pada area genitalia. Perilaku ini penting karena penelitian terbaru menunjukkan bahwa *vulva hygiene* yang buruk berkaitan dengan rendahnya *health literacy* dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi remaja, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi dan masalah kesehatan lainnya.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa remaja dengan literasi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki praktik *vulva hygiene* yang lebih baik pula, dan bahwa ketidakpahaman terhadap cara perawatan yang benar dapat menyebabkan peningkatan kejadian infeksi dan gangguan reproduksi di kemudian hari. Sehingga, upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif perlu terus dilakukan di sekolah-sekolah untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja putri secara optimal (Wijaya, Sintiasari, & Triastuti, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang mendapatkan hasil bahwa mahasiswi asrama putri memiliki perilaku vulva hygiene yang baik yaitu 85 responden (44.3%). Hasil penelitian lain yang dilakukan di panti asuhan Al Madinah Ambon memiliki perilaku vulva hygiene yang baik yaitu 24 responden (60,0%) (Latuconsina, Purwati, & Anisa, 2020).

Perilaku vulva hygiene dapat dilakukan apabila responden dapat menjaga kebersihan organ genitalia serta dapat menjaga organ genitalia agar tetap kering dan tidak lembab. Organ genitalia yang kering dapat memperkecil risiko tumbuhnya parasite yang dapat menyebabkan keputihan. Perilaku vulva hygiene yang baik juga menjaga agar organ genitalia tetap bersih dan dapat meningkatkan rasa nyaman bagi responden.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis Tabel 2. diketahui distribusi dukungan teman sebaya terhadap perilaku vulva hygiene pada kelompok responden dengan dukungan teman sebaya kategori tinggi, sebagian besar responden memiliki perilaku vulva hygiene baik, yaitu sebanyak 51 responden

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

(83.6%). Responden dengan perilaku vulva hygiene cukup sebanyak 2 responden (3.3%), sedangkan yang memiliki perilaku kurang sebanyak 8 responden (13.1%). Total responden pada kategori dukungan tinggi adalah 61 responden (100%).

Kategori dukungan teman sebaya sedang, mayoritas responden memiliki perilaku vulva hygiene cukup, yaitu sebanyak 13 responden (76.5%). Responden dengan perilaku baik sebanyak 4 responden (23.5%), responden dengan perilaku vulva hygiene kurang (0%). Total responden pada kategori ini berjumlah 17 responden (100%). Kategori dukungan teman sebaya rendah, seluruh responden memiliki perilaku vulva hygiene kurang, yaitu sebanyak 19 responden (100%), dan tidak terdapat responden dengan perilaku vulva hygiene baik maupun cukup. Total responden pada kategori dukungan rendah adalah 19 responden (100%). Secara keseluruhan, dari 97 responden sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene baik, yaitu sebanyak 55 responden (56.7%), diikuti perilaku kurang sebanyak 27 responden (27.8%), dan perilaku cukup sebanyak 15 responden (15.5%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri.

Responden yang mendapatkan dukungan yang tinggi dari teman sebaya memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik dan cukup, artinya dukungan yang didapatkan dari teman sangat berpengaruh terhadap perilaku vulva hygiene responden, dukungan yang didapatkan dari teman sebaya dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial. Seseorang dengan dukungan teman sebaya yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, keyakinan diri bahwa mereka mampu mengatasi situasi. Sebaliknya, remaja yang dukungan sosialnya rendah dari teman sebaya akan merasa dirinya tersingkirkan, kurang mendapat dukungan. Sejalan dengan penelitian lain yang membuktikan bahwasannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene, dengan arah hubungan positif (Jatimineng, Handayani, & Shifa, 2024).

Hasil analisis menggunakan uji *spearment rank*, diperoleh nilai kofisien korelasi (*r*) sebesar 0,717 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara dukungan teman sebaya dan perilaku *vulva hygiene* bersifat positif dengan kekuatan hubungan yang kuat. Selain itu, nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yang lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan yaitu < 0.05 , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada responden.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara responden yang mendapatkan yang tinggi dari teman sebaya memiliki perilaku vulva hygiene yang baik, sebaliknya responden yang mendapatkan dukungan yang rendah dari teman sebaya memiliki perilaku vulva hygiene yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene dalam pencegahan *flour albus* pada remaja (Herliza et al., 2025). Penelitian lain yang spesifik pada dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene remaja putri yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene remaja putri di Al Madinah Ambondengan nilai *p* yaitu 0.003 ($< 5\%$) (Latuconsina et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menekankan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang kuat pada perilaku vulva hygiene pada remaja putri. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki efek positif yaitu teman sebaya bukan hanya sumber informasi, tetapi juga sumber motivasi, dan norma sosial yang kuat remaja cenderung meniru dan mengadopsi sikap teman-temannya (Kumalasari, Nursanti, Rohmah, & Villasari, 2025). Dukungan teman sebaya juga dapat mengurangi tabu atau rasa malu tentang dalam hal ini perilaku vulva hygiene, membuat remaja lebih nyaman membicarakan dan mempraktikkan kebersihan yang benar.

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja putri berada pada usia remaja akhir, memiliki sikap positif terhadap perilaku vulva hygiene, serta memperoleh informasi kesehatan reproduksi terutama dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya yang diterima responden umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan lingkungan pertemanan yang suportif. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri dengan nilai p value 0.000 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0.717 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang kuat. Dukungan teman sebaya berperan penting dalam mendorong penerapan perilaku vulva hygiene yang baik pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiyanti, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 70–76.

Fingerman, K. L., Ng, Y. T., Zhang, S., Britt, K., Colera, G., Birditt, K. S., & Charles, S. T. (2021). Living Alone during COVID-19: Social Contact and Emotional Well-being among Older Adults. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 76(3), E116–E121.

Fuady, A., Trevino Pakasi, S. K., Yani, F. F., Haya, M. A. N., Agiananda, F., & KJ, S. (2024). *Dukungan Teman Sebaya: Panduan Dalam Memberikan Dukungan Psikososial Bagi Orang Dengan Tuberkulosis*. Universitas Indonesia Publishing.

Harahap, Y. W. (2021). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di MTS Swadaya Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 134.

Herliza, N., Fitri, A., & Novayelinda, R. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Vulva Hygiene Dalam Penjegahan Flour Albus Pada Remaja*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6, 17989–17997.

Hako, S., & Kadir, L., Z., F., A. (2022). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMAN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Tahun 2022. *Vol 11, No*, 34–45.

Jatimineng, A. R., Handayani, Y., & Shifa, N. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Di Kelas X Di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur Tahun 2023. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 227-236.

Kumalasari, E. P., Nursanti, D. P., Rohmah, M., & Villasari, A. (2025). The Influence Of Peer Group Support On Knowledge And Personal Hygiene Attitudes During Menstruation In Adolescent Girls At Smp Negeri 2 Tumpang, Malang District. *Journal for Quality in Women's Health*, 8(1), 63-73.

Kristin, N. (2023). Pentingnya Personal Hygiene Selama Menstruasi. In *Dewa Publishing* (Vol. 11, Issue 1).

Latifah, U., Wahyusari, S., & Salam, A. Y. (2023). Hubungan Teman Sebaya Dan Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Smau Kelas 1-2. *Jurnal Ilmu ...*, 69–79.

Latuconsina, R. N., Purwati, Y., & Anisa, D. N. (2020). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Di Panti Asuhan Almadinah Ambon* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Liesmayani, L., & Elviera, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Vulva Hygiene) Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri dan Cara Membuat Pembalut Go Green. *Jurnal Pen*, 43–47.

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri

- Maharani, S., Sari, S. M., & Utami, F. (2021). Analisis Kejadian Keputihan Berdasarkan Vulva Hygiene Dan Penggunaan Panty Liner Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(02), 112-122.
- Maysiroh, F. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 12(2), 175–186.
- Male, N. F., Hafid, R., & Hiola, D. S. (2025). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kebersihan Vulva Hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1840-1847.
- Nisa, A. H., Dharminto, D., Winarni, S., & Dharmawan, Y. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 145-151.
- Open Data Jabar. (2021). *Jumlah kasus Gangguan reproduksi Jawa Barat*. diakses dari: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-penyakit-infeksi-menular-seksual-ims-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Puspita, A., Wathan, F. M., & Sari, E. P. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 13(1), 99-105.
- Wardani, A. C. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP XKota Bekasi Tahun 2020. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Wulandari, B. A., & Ritanti, R. (2023). Hubungan Ketahanan Diri Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Negeri X Jakarta Selatan: Correlation Of Self-Resilience And Peer Role With Adolescent Reproductive Health Behavior In Smp Negeri X South Jakarta. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(2), 80-85.
- Wijaya, Y. M., Sintiasari, M. R. H., & Triastuti, L. (2025). Vulva Hygiene Behavior Determined By Health Literacy Among Adolescent Girls. *The Indonesian Journal of Public Health*, 20(1), 175.

Rieke Diah Fitaloka*, Diah Nur Anisa, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Rieke Diah Fitaloka. *Email: riekediahfitaloka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2565>